



GAMBARAN FAKTOR LINGKUNGAN DAN RUMAH TANGGA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH UPK PUSKESMAS SIANTAN HILIR 2020

Nur Andayani¹✉, M. Nasip², Suharno³

Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 8 Juli 2021
Disetujui 13 September 2021
Di Publikasi Desember 2021

Keywords:

Clean and healthy life behavior, housewife, diarrhea.

Abstrak

Program terpadu untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang kesehatan adalah program perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tentang bagaimana Gambaran faktor lingkungan dan faktor rumah tangga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada balita di wilayah UPK Puskesmas Siantan Hilir tahun 2020. Jenis penelitian adalah observasional dengan desain penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki balita sebanyak 38 sampel.

Hasil dari observasi dan wawancara didapat hasil, pengetahuan air bersih kategori baik 18 orang (47,3%), pengetahuan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun kategori baik 29 orang (76%), dan pengetahuan penggunaan jamban kategori baik 17 orang (45%). Sikap penggunaan air bersih kategori baik 11 orang (30%), sikap mencuci tangan dengan air bersih dan sabun kategori baik 32 orang (84%), sikap penggunaan jamban kategori baik 20 orang (52%). Perilaku penggunaan air bersih dengan kategori baik 12 orang (31,5%), perilaku mencuci tangan dengan air bersih dan sabun kategori baik 29 orang (76%), perilaku penggunaan jamban kategori baik 11 orang (29%). Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga di wilayah kerja UPK Puskesmas Siantan Hilir di dapat 38 responden dengan 16 responden yang memiliki balita 5 diantaranya pernah memiliki riwayat terkena diare.

ENVIRONMENTAL AND HOUSEHOLD FACTORS DIARRHEA INCIDENCE IN TODDLER IN THE UPK AREA OF PUSKESMAS SIANTAN HILIR 2020

Abstract

An integrated program to determine people's behavior about health is the Clean and Healthy Life Behavior Program (PHBS). The purpose of this study was to find out how the description of environmental factors and household factors for clean and healthy living behavior (PHBS) on the incidence of diarrhea in toddlers in the UPK area of the Siantan Hilir Health Center in 2020. The type of research was observational with a descriptive research design. The sample in this study were housewives who had children under five as many as 38 samples.

The results of observations and interviews obtained results, knowledge of clean water in the good category 18 people (47.3%), knowledge of washing hands with clean water and soap in the good category 29 people (76%), and knowledge of using latrines in good category 17 people (45%). Attitudes to use clean water in the good category are 11 people (30%), the attitude to washing hands with clean water and soap is in the good category 32 people (84%), the attitude to using the latrine is in the good category 20 people (52%). The behavior of using clean water in the good category is 12 people (31.5%), the behavior for washing hands with

clean water and soap is in the good category 29 people (76%), the behavior of using the latrine is in the good category 11 people (29%). The knowledge, attitudes, and behavior of housewives in the working area of the UPK Siantan Hilir Health Center were obtained from 38 respondents with 16 respondents who had toddlers, 5 of whom had a history of diarrhea.

© 2021 Poltekkes Kemenkes Pontianak

✉ Alamat korespondensi:

Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pontianak - West Kalimantan, Indonesia
Email: nur.andayanni4@gmail.com

ISSN 2087-6394

Pendahuluan

Berdasarkan Program Indonesia Sehat. Pembangunan Kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan menyediakan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Salah satu penyakit berbasis lingkungan yang setiap tahun angka kesakitannya masih tinggi adalah penyakit diare. Berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdirektorat Diare Departemen Kesehatan Indonesia dari tahun 2016 s.d. 2018 terlihat kecenderungan insiden diare naik. Insiden rate penyakit diare per 1000 penduduk pada 2016 sebanyak 129 kasus, terjadi kenaikan pada 2017 sebanyak 270 kasus, dan naik lagi pada 2018 sebanyak 282 kasus. Pada 2016 jumlah penderita diare sebanyak 15.681 orang. Pada 2017 jumlah penderita diare sebanyak 16.593 orang. Terjadi penurunan pada 2018 jumlah penderita diare sebanyak 2.565 orang.

Proporsi kejadian diare 2016 s.d 2018 menunjukkan adanya trend fluktuatif, dimana pada 2016 jumlah penderita diare sebanyak 16.742 kasus, selanjutnya pada 2017 mengalami peningkatan menjadi 18.277 kasus, dan pada 2018 mengalami penurunan sebanyak 14.870 kasus (Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2018).

Penderita Penyakit Diare 2016 pada UPK Puskesmas Siantan Hilir yaitu berjumlah 2.668 kasus, 2017 jumlah penderita diare pada UPK Puskesmas Siantan Hilir terdapat 401 kasus, 2018 jumlah penderita diare pada UPK Puskesmas Siantan Hilir terdapat 583 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2018).

Jumlah rumah tangga yang telah ber-PHBS di wilayah kerja UPK Puskesmas Siantan Hilir sebesar 49% (dari 1.204 rumah tangga yang dipantau sebanyak 357 rumah tangga yang telah ber-PHBS), sedangkan target yang ditetapkan sebesar 60% rumah tangga ber-PHBS (Profil Puskesmas Siantan Hilir, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran faktor lingkungan dan rumah tangga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada balita di wilayah UPK Puskesmas Siantan Hilir 2020.

Diare merupakan suatu keadaan dimana jumlah frekuensi defekasi (buang air besar) yang abnormal (lebih dari 3 kali/hari) di sertai Perubahan isi (lebih dari 200 g/hari) dan konsistensi cair. Penyakit diare biasanya berhubungan dengan perianal, inkontinensia, atau kombinasi dari perianal dan kontinensia. Penyakit diare terbagi menjadi diare akut dan kronik. Akut berarti berlangsung kurang dari 2-3 minggu, sedangkan kronis berlangsung lebih dari 3 minggu (Kemenkes RI, 2011).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran faktor lingkungan dan faktor rumah tangga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada balita di wilayah UPK Puskesmas Siantan Hilir 2020.

Penelitian ini dilakukan di jalan Teluk Selamat Gang Sungai Selamat RT 03 RW 11 dan RT 01 RW 09 Wilayah kerja UPK Puskesmas Siantan Hilir.

Sampel yang akan digunakan peneliti adalah 38 sampel. Adapun kriteria dari pengambilan sampel, ialah:

- a. Ibu rumah tangga yang merupakan warga yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas siantan hilir.
- b. Ibu rumah tangga yang memiliki balita
- c. Sudah Menikah.

Hasil dan Pembahasan

Puskesmas Siantan Hilir terletak di Jalan Khatulistiwa No. 151 Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.

UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara yang semula bernama puskesmas Siantan Hilir di dirikan pada tahun 1971 dimana pada waktu itu masih berbentuk balai pengobatan memiliki luas wilayah bina kurang lebih 787 ha/m², dengan delapan luas wilayah menurut penggunaannya yang meliputi. Luas pemukiman 613 ha/m², luas persawahan 0 ha/m², luas perkebunan 67 ha/m², luas kuburan 2 ha/m², luas pekarangan 7 ha/m², luas taman 0 ha/m², luas perkantoran 10 ha/m² dan luas prasarana umum lainnya 88 ha/m². UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara mempunyai 40 RW dengan 151 RT binaan.

UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara memiliki luas wilayah binaan ± 787 ha/m² dengan batas wilayah, yaitu:

- a. Sebelah Timur : berbatasan dengan kelurahan Siantan Tengah
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Sungai Kapuas
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan kelurahan Batu Layang
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan Sungai Kapuas

Lokasi di jalan Teluk Selamat Gang Sungai Selamat RT 03 RW 11 dan RT 01 RW 09 Siantan Hilir, Pontianak Utara, Kota Pontianak.

Tabel 1. Distribusi Kejadian Diare di Gang Sungai Selamat Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir 2020

Usia	N	Kejadian Diare				Jumlah	%	
		L		P				
		S	TS	S	TS			
<1	1	0	0	0	1	0	1	20
1-3	3	0	2	0	1	0	3	60
4-5	1	0	1	0	0	0	1	20
Jumlah	5	0	3	0	2	0	5	100

Sumber: Data Primer, 2020

Ket:

S = Sakit
 TS = Tidak sakit

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil rata-rata distribusi kejadian diare di Gang Sungai Selamat Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Hilir, hasil dengan usia <1 jumlah balita yang pernah terkena yaitu 1 orang (20%) berjenis kelamin perempuan riwayat TS pada saat observasi, dan jumlah balita yang pernah terkena pada usia 1-3 yaitu 3 orang balita (60%) berjenis kelamin 2 laki-laki dan 1 perempuan dengan riwayat ketiganya TS, sedangkan untuk usia 4-5 tahun yang pernah terkena ada 1 orang balita (20%) berjenis kelamin laki laki riwayat Tidak sakit (TS) pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “gambaran faktor lingkungan dan rumah tangga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah UPK Puskesmas Siantan Hilir 2020” dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai penggunaan air bersih dikategorikan baik, sedangkan untuk pengetahuan mengenai jamban sehat dikategorikan baik, Sikap responden mengenai penggunaan air bersih dikategorikan baik, sedangkan untuk sikap penggunaan jamban dikategorikan baik, Perilaku responden mengenai penggunaan air bersih di kategorikan baik, dan untuk perilaku mencuci tangan dengan air bersih dan sabun di kategori baik, sedangkan untuk perilaku jamban di kategori baik, untuk penggambaran ketersediaan pengelolaan sampah rumah tangga pada saat peneliti di kategorikan baik, untuk penggambaran ketersediaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di kategorikan baik.

Daftar Pustaka

Dinkes Kota Pontianak, 2016. *Profil kesehatan Dinkes Kota Pontianak*. PLPK: Pontianak.
 Dinkes Kota Pontianak, 2017. *Profil kesehatan Dinkes Kota Pontianak*. PLPK: Pontianak.
 Dinkes Kota Pontianak, 2018. *Profil kesehatan Dinkes Kota Pontianak*. PLPK: Pontianak.
 Kemenkes RI, 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR:

- 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang
*Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih
dan Sehat*. Kemenkes RI tahun 2011, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2011. *Rumah Tangga Ber-Perilaku
Hidup Bersih dan Sehat*. Pusat Promosi
Kesehatan: Jakarta.
- Puskesmas Siantan Hilir, 2018. *Profil Kesehaan
Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2018*.
Higiene Sanitasi: Pontianak